

Resi yang memiliki peranan sentral sebagai panutan masyarakat.

3. Ajaran tasawuf menjadi jembatan utama dalam rangka mempersatukan aliran-aliran Sunnah dan Syiah yang dianut para kader ulama dewasa itu.

Telah diketahui sebelumnya dari uraian-uraian bab-bab sebelumnya, bahwa peran ulama yang dikader oleh Raden Rahmat ada dua macam. Pertama ada yang sudah mempunyai dasar-dasar keIslaman dengan menganut faham Syiah, kedua menganut faham Sunnah dengan madzab Syafi'i.

Adapun peranannya dalam Islamisasi, tasawuf disini penting sekali karena ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dengan bercorak mistik untuk mempermudah masyarakat tradisional yang sudah begitu dekat dengan hal-hal yang berbau magis. Rupanya dengan melalui pendekatan ajaran tasawuf, Raden Rahmat dapat mempersatukan para ulama yang dibinanya yang mempunyai latar belakang dua madzab (faham) yaitu Sunnah dan Syi'ah.

Selain itu dengan adanya tasawuf ini melalui ajarnya, menjadikan gerakan dakwah Islam lebih fleksibel di mana pada satu saat para ulama dapat bersikap lunak, akan tetapi disatu saat lainnya para ulama juga bersifat keras. Keberhasilan ajaran tasawuf melalui jalur yang lunak biasanya melalui penanaman nilai-nilai dan tradisi keagamaan yang dimasuki dengan nafas Islam. Sedang ajaran-ajaran tasawuf melalui jalur keras biasanya dilakukan dengan cara mengajak para pendeta Hindu dan Budha serta Re-

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa wayang kulit hasil rekayasa para Wali itu jelas mempunyai perbedaan yang esensial dalam penggambaran dengan wayang kulit zaman akhir Majapahit. Di mana hal itu setidaknya terlihat dari perbedaan wayang Jawa dengan wayang Bali di mana wayang lebih menyerupai bentuk manusia seperti gambar pada candi, sementara wayang rekayasa Wali Sanga memiliki bentuk abstrak dekoratis dua dimensi baik bentuk hidung, mulut, mata, tangan dan kaki yang melebihi ukuran gambar manusia.

Media wayang kulit ini rupanya media da'wah yang sangat efektif dalam rangka penyebaran da'wah Islam di Jawa, wayang sejak dulu menjadi suatu cabang kesenian yang digemari oleh Wali dipakai sebagai alat pemikat rakyat untuk masuk agama Islam. Cerita-cerita yang bernafaskan Islam mulai merasuki esensi konsepsional cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana yang Hinduistik.

Adapun pelaku yang terkenal dalam pewayangan adalah cerita Punokawan Pandowo, yang terdiri dari Semar, petruk, gareng, dan bagong. Lakon-lakon carangan dalam proses pengembangan ajaran Islam makin lama makin berkembang dan disukai masyarakat. Yang semacam itu makin lama makin menggeser pengetahuan masyarakat terhadap kitab Mahabarata dan Ramayana versi India.

3. Mengembangkan Seni Suara dan Musik Gamelan.

Kegemaran masyarakat Jawa akan seni rupanya juga menjadi perhatian untuk dijadikan media da'wah yaitu de-

